



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Analisis Kebutuhan Program Pendidikan Adab Untuk Panti Rehabilitasi Narkoba

Muhamad Abdul Jabar, Wido Supraha, Imas Kania Rahman

1. Universitas Ibn Khaldun, abduljbro404@gmail.com
2. Universitas Ibn Khaldun, wido.supraha@uika-bogor.ac.id
3. Universitas Ibn Khaldun, imas.kania@uika-bogor.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 17, 2023

Revised : May 21, 2023

Accepted : June 18 2023

Available online : July 04, 2023

How to Cite: Muhammad Abdul Jabar, Wido Supraha and Imas Kania Rahman (2023) "Analysis of the Needs of the Adab Education Program for Drug Rehabilitation Institutions", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 755-766. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.728..

Analysis of the Needs of the Adab Education Program for Drug Rehabilitation Institutions

Abstract. At this time, there are many people who had cured from drugs addiction, re-consuming drugs. Jail or residential drug treatment do not stop them re-consuming drugs. Research argues that courtesy education program is important to be implemented in residential drug treatment. Therefore, this research aimed to analyze the need of courtesy education program at residential drug treatment. The method that is used in this research is library research. Library research is a method of collecting data from documents, books, theories, and so on. Furthermore, objective of this research is focused on analyze need of courtesy education program at residential drug treatment.

Keywords: program, education, and courtesy, drug

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba. Saat ini tidak sedikit para pecandu narkoba setelah direhabilitasi kembali tercandu narkoba. Tidak sedikit remaja atau seseorang bulak balik ditangkap polisi dan bulak-balik masuk panti rehabilitasi narkoba. Maka perlunya terobosan baru seperti program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba. Kemudian penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*liblary researt*) yaitu penelitian yang ada di perpustakaan. Seperti dokumen-dokumen, buku-buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan catatan. Objek penelitian yang menjadi fokus pada analisa kebutuhan program pendidikan adab untuk panti rehabilitasi narkoba.

Kata Kunci: Program, Pendidikan dan Adab, narkoba

PENDAHULUAN

Panti Rehabilitasi Narkoba adalah sebuah lembaga yang membantu Negara ini untuk menghentikan atau memutus para pecandu narkoba. Tentu upaya ini tidak mudah haruslah menciptakan program-program yang bagus, dengan program yang bagus dan teruji panti-panti akan lebih efektif dalam pembinaan orang-orang yang tercandu narkoba itu.

Di zaman sekarang, sungguh banyak sekali tindakan kriminal yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang membawanya ke dalam penjara, mereka harus menikmati dinginya jeruji besi sebab sikap yang mereka perbuat. Namun yang sangat disayangkan para narapidana setelah selesai menjalankan hukumannya. Mereka malah semakin menjadi-jadi. Seperti berita yang teredar dari Tribunnews.com : berada didalam lembaga pemasyarakatan, Aldino bertemu rekan-rekannya sesama penjahat. Interaksi ini membuat ia belajar banyak. Bukan belajar mengambil hikmah di balik jeruji, Aldino malah mengambil pelajaran tentang kejahatan. “saya sering dapat masukan dari temen-temen narapidana di lapas bagaimana cara menodong dan mencuri motor” tuturnya.

Masyarakat di Indonesia tidak sedikit yang bulak-balik masuk lapas karena ulah nya yang kriminal menjadikan nya harus bulak-balik masuk penjara. Seperti masyarakat yang tercandu narkoba. Jika kita berbicara narkoba tentu sangat memprihatinkan, karna permasalahan narkoba yang ada dindonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat sangat urgent. Tidak sedikit remaja yang ada di Indonesia telah menyalahgunakan narkoba sehingga mengancam kelangsungan hidup dan masa depan nya. Permasalahan narkoba adalah PR besar bangsa ini.

Permasalahan penyalahgunaan narkotika di Negeri ini seakan tidak ada habis-habisnya. Telah tertulis Artikel dari Alauddin Law Development Journal yang berjudul: “Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah dan Menanggulangi Peredaran Narkoba di Kab. Polewali Mandar” menuliskan bahwa hasil survey yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan pusat penelitian Kesehatan Universitas Indonesia menunjukkan penyalahgunaan narkoba di 34 provinsi di Indonesia sebesar 1,77 persen dari total penduduk Indonesia 3,376,115 orang pada kelompok usia 10-59 tahun. Pihak BNNK menjelaskan, berdasarkan hasil survey tersebut artinya terdapat 12.000 orang meninggal sia-sia setiap tahunnya akibat penyalahgunaan narkoba atau rata-rata 32 orang setiap hari (Muhamad Jihad Baharudin, Muh. Amiruddin 2021) juga

dikabarkan melalui berita detiknews oleh Silvia Ng pada hari jumat, 14 Oktober 2022 “Polisi Bongkar 16,9 Kg Sabu yang Dikubur dalam Tanah di Aceh” (Silvia Ng 2022) aceh yang dijuluki sebagai “Serambi Makkah” kini tersusup oleh pengedar sabu, artinya masalah Narkotika ditanah air ini cukup kronis, maka harus ada beberapa tindakan/program yang diciptakan lalu diterapkan kepada panti-panti rehabilitasi narkoba untuk menahan angka jiwa yang menyalahgunakan narkotika atau bahkan mengurangi angka tersebut. Jika kita tidak segera membuat tindakan khusus seperti membuat program untuk para pecandu narkoba maka kemungkinan besar narkoba akan menjalar ke pedesaan-pedesaan. Dan ini sudah terbukti banyak narapidana narkotika yang berasal dari perkampungan. Artinya penyalahgunaan narkotika saat ini tidak hanya dikota-kota melainkan di pedesaan. Ini adalah tanda penyebaran narkoba di Indonesia semakin meluas.

Maka Panti Rehabilitasi Narkoba adalah sebuah lembaga yang membantu Negara ini untuk menghentikan atau memutus para pecandu narkoba. Tentu upaya ini tidak mudah haruslah menciptakan program-program yang bagus, dengan program yang bagus dan teruji panti-panti akan lebih efektif dalam pembinaan orang-orang yang tercandu narkoba.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan dalam mencari data adalah studi riset kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah. Selain itu, penelitian ini pun menggunakan metode penelusuran data online yaitu teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat/mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Program Di Panti Rehabilitasi Narkoba.

Rehabilitasi bagi para pecandu narkoba sejatinya berbeda-beda untuk mencapai penyembuhannya, maka keparahan dan jenis zat yang digunakan oleh si pecandu narkoba itu bisa menjadi tolak ukur dan Seluruh panti rehabilitasi narkoba memiliki target yang sama, yakni menyembuhkan total pecandu dan memutuskan tali penyalahgunaan narkoba. Ada beberapa panti yang peneliti Analisa, berikut panti-panti rehabilitasi narkoba yang memiliki metode atau program untuk menyembuhkan para pecandu narkoba.

1. Rumah Singgah PEKA

Rumah Singgah PEKA adalah sebuah pusat rehabilitasi berbasis masyarakat yang bertempat di Jl. Sindang Barang Pilar 1 No.50, RT.01/RW.06, Sindangbarang, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor. Rumah Singgah PEKA ini memiliki Metode dengan Konsep Rehanilitasi Berbasis Keinginan Klien. Program Manager Rumah Singgah PEKA Lucky mengatakan Rumah Singgah PEKA hadir sebagai alternatif tempat rehabilitasi. Mengedepankan konsep terapi berbasis klien, Lucky dan konselor lainnya di Rumah Singgah PEKA berusaha membuat kualitas hidup para pecandu meningkat tanpa memaksa mereka untuk menjalani total abstinence.

Berikut beberapa program dengan metode rehabilitasi berbasis keinginan klien:

- a. *Soft Skills*. Soft Skill artikan adalah kemampuan komunikasi, karakteristik seseorang, kecerdasan sosial yang melekat, serta kemampuan beradaptasi dengan baik. Beberapa *soft skills* yang diajarkan antara lain kemampuan untuk berkomunikasi dengan keluarga, termasuk orang tua, saudara kandung, istri ataupun anak. kemampuan ini sangat penting karena terkadang pecandu biasanya dikucilkan dari keluarga dan lingkungannya. Menurut peneliti Soft Skills adalah suatu yang sangat penting dalam dunia sosial, terkadang orang-orang yang telah tercandu narkoba cenderung tidak percaya diri sehingga ketidakpercayaan pada dirinya itu merusak sosialnya.
- b. *Vocational Skills*. Vocational Skills adalah suatu program yang sangat bagus karna keterampilan bekerja bagi manusia sangat penting, program ini bertujuan agar mantan pecandu narkoba bisa memanfaatkan potensinya sebagai manusia dengan maksimal diantaranya dengan memiliki keterampilan bekerja yang baik sehingga setelah pulih dari sakitnya mereka bisa melakukan aktivitas yang baik dan terhindar dari aktivitas-aktivitas yang tidak diinginkan seperti Kembali menyalah gunakan narkoba.
- c. Keterampilan. Untuk keterampilan, Rumah Singgah PEKA memiliki beberapa usaha, yakni laundry, pertukangan dan sablon. Usaha inilah yang menjadi sumber penghasilan utama untuk menjalankan Rumah Singgah PEKA ketika kekurangan donatur. proses rehabilitasi di Rumah Singgah PEKA tidak dipungut biaya sepeser pun. Para klien diberi tempat untuk tidur, makan, bahkan pendidikan soft skills dan keterampilan secara gratis untuk mengembalikan fungsi sosial mereka.

2. Panti Rehabilitasi Narkoba Sekar Mawar

Panti Rehabilitasi Narkoba Sekar Mawar berlokasi di Jl. Raya Tangkuban Perahu No.108 Cibogo, Lembang – Kab. Bandung Barat, adalah tempat yang dipakai untuk memulihkan orang-orang yang tercandu narkoba atau orang-orang penyalahgunaan narkoba. Panti ini berdiri sejak tahun 2000 dan dibangun di atas tanah seluas ±1544 m² dengan suasana yang sejuk & asri, dilengkapi dengan berbagai sarana & fasilitas yang dapat menunjang pemulihan para penyalahguna NAPZA/ narkoba.

Pemulihan atau penyembuhan yang dilakukan oleh panti ini adalah dengan metode TC atau *Therapeutic Community* adalah sebuah metode yang telah terbukti secara ilmiah dan efektif untuk memulihkan orang yang bermasalah dengan adiksi. TC bersifat *universal* yaitu terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat dengan pendekatan yang bersifat *holistik*, yaitu pemulihan dari segala aspek kehidupan manusia baik Fisik, Psikologi, Sosial dan Spiritual.

Berikut program rehabilitasi yang dilakukan di panti rehabilitasi narkoba sekar mawar:

- (1) Bimbingan Fisik
- (2) Bimbingan Psikologi
- (3) Bimbingan Sosial

- (4) Bimbingan Spiritual
- (5) Bimbingan Vosional

Dalam proses ini tentu melibatkan beberapa ahli yang menguasai dalam bidangnya masing-masing seperti : psikolog yaitu bidang ahli psikologi, psikiater yaitu bidang ahli psikiater, spiritual yaitu bidang ahli spiritual, serta berbagai macam guru vokasional. Dalam Therapeutic Community ini dapat berbentuk seminar, group terapi, konseling individu, konseling kelompok, kegiatan spiritual, kegiatan fisik/OR, kegiatan rekreasional dll.

Kemudian panti ini memiliki syarat dan ketentuan penerimaan klien. Berikut syarat penerimaan klien:

- (1) Laki-laki, berusia antara 14-40
- (2) Memiliki riwayat penyalahgunaan narkoba
- (3) Tidak menderita gangguan jiwa atau mental
- (4) Tidak menderita penyakit lain yang membahayakan komunitas, misalnya TBC kronis, atau penyakit yang membutuhkan perawatan yang khusus.
- (5) Bersedia mengikuti Program Therapeutic Community dengan jangka waktu 6 – 18 bulan.
- (6) Bersedia melengkapi persyaratan administrasi yang telah ditetapkan oleh pihak Yayasan Sekar Mawar.

3. Inabah Pondok Pesantren Suryalaya

Inabah adalah salah satu program rehabilitasi narkoba yang ada di pondok pesantren suryalaya, alamat pondok pesantren suryalaya bertempat di Jl. Desa Tanjungkerta, kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

Inabah adalah istilah yang besar dari Bahasa Arab *Anaba-Yunibu* (mengembalikan) sehingga inabah berarti pengembalian atau pemulihan, maksudnya proses kembalinya seseorang dari jalan yang menjauhi Allah ke jalan yang mendekat ke Allah. (<https://www.suryalaya.org/inabah.html>).

Program yang dimiliki panti rehabilitasi narkoba ini cukup menarik karena metode inabah ini baik secara teoritis atau pun secara praktis didasarkan pada Al-Quran, Hadits dan ijtihad para ulama. Metode ini mencakup:

- a. Mandi. Menurut metode ini orang yang mabuk/sakau bisa ditangani atau dipulihkan dengan mandi dan wudlu, karna mandi dan wudlu menurut Islam adalah bersuci untuk menghadap Allah SWT. maka mandi dan wudlu mampu mensucikan jiwa dan raga untuk Kembali kepada Allah SWT. Makna simbolik dari wudlu adalah: mencuci muka, mensucikan bagian tubuh yang mengekspresikan jiwa; mencuci lengan, mensucikan perbuatan; membasuh kepala, mensucikan otak yang mengendalikan seluruh aktifitas tubuh; membasuh kaki, dan mensucikan setiap langkah perbuatan dalam hidup.
- b. Sholat. Anak bina yang telah di bersihkan atau disucikan melalui proses mandi dan wudlu, akan dituntun untuk melaksanakan sholat fardhu dan sunnah sesuai dengan metode inabah. Tuntunan pelaksanaan sholat fardhu dan sunnah sesuai dengan ajaran islam dan kurikulum ibadah yang dibuat oleh Abah Anom. (<https://www.suryalaya.org/inabah.html>)

- c. Talqin Dzikir. Anak bina yang telah pulih kesadarannya diajarkan dzikir melalui talqîn dzikr. Talqin dzikir adalah pembelajaran dzikir pada qalbu. Dzikir tidak cukup diajarkan dengan mulut untuk ditirukan dengan mulut pula, melainkan harus dipancarkan dari qalbu untuk dihunjamkan ke dalam qalbu yang di talqin. Yang dapat melakukan talqin dzikir hanyalah orang-orang yang qalbunya sehat (bersih dari syirik) dan kuat (<https://www.suryalaya.org/inabah.html>)

Pendidikan Menurut Para Ahli

Jika kita berbicara pendidikan maka tujuan pendidikan dalam Islam bukan sekedar hanya mencetak peserta didik menjadi manusia yang cerdas secara intelektual namun juga bertujuan untuk mencetak generasi yang baik secara akhlak. Tafsir mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad 'Athiya Al Abrasyi adalah manusia yang berakhlak mulia (Ahmad Tafsir, 2013:16). Maka setiap lembaga pendidikan Islam harus melahirkan generasi yang berakhlak dan beradab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka akhlak dan adab yang menjadi ruh pendidikan tersebut perlu dihidupkan kembali.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Definisi ini, menurut Ahmad Tafsir, masih terlalu sempit; karena belum mencakup seluruh kegiatan yang disebut pendidikan. Hal itu terlihat pada keterbatasan pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik berupa orang. Jadi, jika bimbingan itu dilakukan oleh diri sendiri, atau alam sekitar, alam ghaib, kebudayaan, maka hal itu tidak termasuk dalam kategori pendidikan. (Akhmad Alim, 2018:30-31)

Juga Nana Sudjana Mengemukakan. Pendidikan adalah usaha sadar memanusiaikan manusia. Atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia. (Ramayulis, 2015:16)

Kemudian Pengertian Adab menurut Al-Attas (1996:60); Husin Al-Habsyi (1990:8); Sahilun A. Nasir (1991:14) adalah pengertian adab secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *Addaba – Yu'addibu – Ta'dib* yang artinya adalah sebuah proses mendidik atau pendidikan. Didalam kamus *Al Kautsar* adab dapat dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perangai sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan pada bahasa Yunani adab disama artikan dengan kata *ethos* atau *ethicos*, yang berarti perasaan batin, kebiasaan, serta kecenderungan hati untuk melakukan suatu perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah makna menjadi Etika.

Ternyata kata *ta'dib* atau *Al-Adab* ini dipopulerkan oleh *Al-Mawardi* dalam kitabnya *Adab Al-Dunya Wa Al-Din*, Ibn Shahnun dalam kitabnya *Adab Al-Muallimin Wa Al-muta'allimin*, dan Khatib Al-Baghdadi dalam *Al-jami' Lii Al-Akhlak Al-Rawi Wa Adab Al-Sami'* serta Ibn Jama'ah dalam kitabnya *Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fii Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim*. (Akhmad Alim, 2018:39)

Jika kita simpulkan kalimat diatas pendidikan bertujuan tidak sekedar untuk memberi pengetahuan saja pada manusia/peserta didik tersebut, namun pendidikan haruslah mampu mengubah tingkah laku, budi pekerti dan perangai sesuai dengan

nilai-nilai islam. Artinya setelah peserta didik mendapatkan pengetahuan yang telah diberikan oleh seorang guru maka peserta didik haruslah mampu menerapkan dan mengimplemantasikannya dalam hari-hari nya sehingga pendidikan yang telah didapatkan membentuk adab/akhlak yang membawa peserta didik tersebut mulia sebab adab dan akhlak terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan.

Tujuan Pendidikan Adab Dan Perlunya Pendidikan Bagi Manusia

1. Tujuan Pendidikan Adab

Pendidikan adab bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik manusia, kedisiplinan manusia agar tidak melanggar aturan-aturan yang ada. Sa'dudin Mansur mengatakan bahwa kalimat/istilah Ta'dib sudah dikenal sejak zaman jahiliyah dan dikuatkan setelah datangnya Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam*. (Sa'duddin Mansur, 2011:3) sedangkan Al-Attas memilih istilah ta'dib adalah adab berkaitan erat dengan ilmu, sebab ilmu tidak dapat diajarkan atau ditularkan kepada anak didik kecuali jika orang tersebut memiliki adab yang tepat terhadap ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang. Kemudian, konsep pendidikan yang hanya terbatas pada makna tarbiyah dan taklim itu telah dirasuki pandangan hidup barat yang berlandaskan nilai-nilai *dualisme*, *sekulerisme*, *humanism*, dan *sofisme* sehingga nilai-nilai adab menjadi kabur dan semakin jauh dari nilai-nilai hikmah ilahiyah. Kekaburan makna adab tersebut mengakibatkan kezaliman, kebodohan, dan kegilaan. Kezaliman yang dimaksud disini adalah meletakkan suatu tidak pada tempatnya, sementara kebodohan adalah melakukan cara yang salah untuk mencapai hasil tujuan tertentu, dan kegilaan adalah perjuangan yang berdasarkan tujuan dan maksud yang salah. (Akhmad Alim, 2018:42)

Dengan pendidikan adab manusia akan disiplin dalam kesehari-hari nya tidak hanya ilmu yang didapat melainkan kebiasaan yang disiplin, kedisiplinan itu adalah buah dari adab yang dimiliki. Seseorang yang beradab tentu tidak akan berulah dengan melakukan pelanggaran-pelanggaran yang tidak boleh dilanggar dalam aturan Negara atau Agama sebab seseorang yang beradab akan lebih teliti dan tau yang terbaik dan terhormat untuk dirinya.

2. Perlunya Pendidikan Bagi Manusia

Manusia merupakan makhluk Allah yang sempurna yang Allah ciptakan maka pendidikan sangat diperlukan untuk menjaga kesempurnaan tersebut. Manusia adalah makhluk Allah yang mampu berbahasa/berbicara, beragama yang perlu di didik tentu tidak hanya dididik pengetahuan saja namun juga harus mendapatkan pendidikan adab

Menurut Ramayulis (2015:4) ada beberapa prinsip yang menyebabkan perlunya pendidikan bagi manusia. Diantaran prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manusia adalah Makhluk yang mampu Berbicara, Berbahasa, dan Berpikir. Berbahasa sebagai media berpikir dan berkomunikasi, berkomunikasi dapat dilakukan melalui symbol, isyarat bahasa lisan atau tulisan. Berkata adalah ciri manusia yang paling menonjol. Dasar dan alat berkata ialah bahasa. Tanpa

bahasa tidak ada pengungkapan, tiada logika, tidak ada penciptaan dan dialog dengan alam. Tidak ada hubungan antara generasi dalam berbagai zaman. Padahal semua ini merupakan jaringan hubungan dimensi horizontal bagi seseorang. (Muhammad al-Toumy al-Syaibany, 120). Tanpa bahasa manusia pasti tidak mampu mengerti hakikat yang menyangkut tentang dirinya secara mendalam. Umpamanya tentang hakikat kebebasan, nilai dan pemikiran. Oleh karena bahasa merupakan titik pertemuan bagi pernyataan sikap bagi setiap pribadi maka bahasa merupakan keutamaan bagi manusia, bahasa adalah penghubung perkataan dan pikiran sehingga dapat menjadi media mengalirkan pikiran. (Mohd. Aziz al-Habbabi, 1973:71)

- b. Manusia adalah Makhluk yang Beragama. Manusia adalah makhluk yang memiliki agama, manusia akan memilih agamanya melalui lubuk hati yang telah tertanam nilai-nilai baik didalamnya atau juga ada manusia yang memilih agamanya mengikuti agama yang dipilih oleh orang tuanya. Manusia haruslah memiliki agama sebab agama adalah sumber kebaikan, kebahagiaan dan aturan yang harus dijalani. Menurut Ramayulis, (2015:6) Dalam kehidupan manusia potensi beragama merupakan potensi yang pertama dalam penciptaan manusia, agama adalah kebutuhan vital untuk mencapai kebahagiaan, ia akan terus bersama-sama manusia tanpa dapat diubah oleh kepesatan pembangunan materi bahkan yang terjadi bahwa manusia dalam kepesatan pembangunan material sangat memerlukan bimbingan dan petunjuk agama. Agama bahkan sudah ada dalam setiap ruh manusia sebelum roh tersebut ditiupkan ke dalam jasad manusia karena adanya perjanjian antara Allah dengan roh-roh manusia sewaktu berada didalam arwah. Firman Allah SWT: Artinya: “... *bukanlah aku ini Tuhanmu? Maka (roh) menjawab: betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi.*” (Q.S. Al-A’raf: 7). Dengan demikian fitrah manusia adalah mempunyai Allah sebagai Tuhan. firman inilah yang terus dikembangkan setelah manusia lahir ke dunia, melalui pendidikan.
- c. Manusia adalah Hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya. Bagaimanapun manusia akan sangat membutuhkan peran Allah dalam kesehariannya karena manusia memiliki keterikatan dengan zat yang maha Khaliq. Manusia tidak berguna jika tanpa ada kehendak-Nya Allah menjadikan manusia mampu melangkah berjalan, berbicara, mendengar dan berpikir maka sangat pantas jika manusia harus mengabdikan kepada-Nya. Pengabdian kepada Allah bukanlah hanya sahalat, puasa, zakat dan haji namun merangkum semua aktivitas kegiatan sehari-hari yang taat yang diniatkan hanya untuk Allah. Allah berfirman: Artinya: “*Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah Aku (Allah).*” (Adz-Dzariyat:56). Menurut al-Buthi, selamanya manusia menjadi hamba kepada pencipta yang Maha Agung. Dan oleh karena itulah tidak ada yang lebih wajar baginya. Sebab wujud pencipta adalah suatu yang pasti akan tidak dapat digugat selama ia masih tetap menjadi hamba penciptanya. (Mohd. Said Ramadhan al-Buthi, 1977: 70-75)
- d. Manusia adalah sebagai wakil (khalifah) Allah. Menurut Ramayulis, (2015:8) untuk melaksanakan tugas sebagai khalifah, Allah telah memberikan kepada manusia seperangkat potensi (*fitrah*) berupa *aql*, *qolb* dan *nafs*. Namun

demikian, aktualisasi fitrah tersebut tidak otomatis berkembang. *Aql, qolb* dan *nafs* ini yang membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya. Maka sangat layak jika manusia Allah pilih sebagai khalifah dimuka bumi ini untuk merawat dan menjaga kehidupan dimuka bumi karna potensi yang dimiliki mempunyai. Namun potensi itu harus diasah dan dijaga oleh pendidikan.

- e. Manusia adalah Makhluk Sosial Ekonomi dan Budaya. Dengan Allah berikan *aql, qolb* dan *nafs* pada manusia, maka manusia merupakan makhluk Allah yang bersosial manusia mampu bersosial dengan bahasa yang dikuasainya, dengan budaya yang dimilikinya serta manusia pun mampu menghidupkan ekonomi dengan kerja kerasnya serta kepandaiannya. Kecenderungan ini menjadikan manusia unggul dengan makhluk lain. Allah SWT berfirman: Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.” (QS Al-Isra': 70).
- f. Manusia Adalah Makhluk Dua Dimensi. Menurut Harun Nasution, unsur materi manusia mempunyai daya fisik, seperti mendengar, melihat, merasa, meraba, mencium dan daya gerak. Sementara itu unsur immateri mempunyai dua daya, yaitu daya berpikir yang disebut akal dan daya rasa yang berpusat di kalbu. Untuk membangun daya fisik perlu dibina melalui latihan-latihan keterampilan dan panca indera. Sedangkan untuk mengembangkan daya akal dapat dipertajam melalui proses penalaran dan berpikir. Sedangkan untuk mengembangkan daya rasa dapat dipertajam melalui ibadah, karena intisari ibadah dalam Islam ialah mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Suci, Allah SWT Yang Maha Suci hanya dapat didekati oleh ruh yang suci dan ibadah adalah sarana latihan strategis untuk menyucikan ruh atau jiwa. Konsep ini membawa konsekuensi bahwa secara filosofi pendidikan seyogyanya merupakan kesatuan pendidikan *qalbiyah* dan *aqliyah* agar tercipta manusia-manusia yang memiliki kepribadian yang utuh sesuai dengan filsafat penciptaan (Ramayulis, 2015:12)

Pengertian Pendidikan Adab Untuk Panti Rehabilitasi Narkoba.

Pendidikan dalam Islam memiliki berbagai istilah pendidikan dalam Islam bisa disebut dengan *al-tarbiyah* yang artinya “pendidikan” kadang juga pendidikan dalam Islam disebut dengan *al-Ta'lim* yang artinya “pengajaran” juga pendidikan dalam Islam bisa dikatakan *al-Ta'dib* secara etimologi diartikan dengan pendidikan sopan santun. Ternyata dalam Islam pendidikan memiliki makna dan pengertian yang begitu luas maka *al-Ta'dib* ini cenderung cocok dan harus diterapkan pada panti rehabilitasi narkoba sebab mereka yang ada disana memiliki kekurangan adab serta sopan santun oleh karena itu kepribadiannya yang harus dibina serta ditata dengan pendidikan adab.

Bisakah pendidikan adab diimplementasikan dipanti rehabilitasi narkoba? Tentu bisa sebab pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam teori karakteristik pendidikan dalam arti luas adalah: (1) pendidikan berlangsung sepanjang hayat, (2) lingkungan pendidikan semua yang berada di luar diri peserta

didik, (3) bentuk kegiatan mulai dari yang tidak disengaja sampai kepada yang terprogram, dan (4) tujuan pendidikan berkaitan dengan setiap pengalaman belajar. (5) tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Ramayulis, 2015:17-18)

Tercandu narkoba bisa menyebabkan berbagai pelanggaran hukum sebab pengaruh narkoba merusak mental baik yang ada pada diri manusia sehingga otak tidak berjalan dengan baik untuk mengolah pikiran-pikiran yang baik. Menurut Simanjuntak, Malik dan Hutahaean (2021) Secara umum mereka yang menyalahgunakan zat psiko aktif (termasuk narkoba dan psikotropika) dapat dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu: Pertama, Ketergantungan primer. Ditandai dengan adanya kecemasan dan depresi yang pada umumnya terdapat pada orang dengan kepribadian yang tidak stabil. Kedua, Ketergantungan simtomatis. Yaitu penyalahgunaan psikoaktif sebagai salah satu gejala dari tipe kepribadian yang mendasarinya, pada umumnya terjadi pada orang dengan kepribadian psikopatik (antisosial), kriminal, dan pemakaian obat-obatan tersebut untuk kesenangan semata. Ketiga, Ketergantungan reaktif. Terutama terdapat pada remaja karena dorongan ingin tahu, pengaruh lingkungan dan tekanan teman/kelompok sebaya.

Berikut perubahan-perubahan dan tanda-tanda seseorang yang mengkonsumsi narkoba:

Tabel 2. 1 Perubahan Pada Pecandu Narkoba

Suasana Hati	Pikiran	Ucapan	Tindakan
1. Perubahan penampilan muka dari penuh suka cita, periang, berubah menjadi pendiam, pemurung, sedih.	1. Suka melamun berkhayal 2. Egois 3. Biasanya sabar menjadi tidak terkontrol 4. Emosi naik turun	1. Sering bersungutsungut 2. Alasan setumpuk 3. Kata-kata terbatabata, cadel. 4. Sering makan permen karet 5. Suka marah, ngantuk tidak pada tempatnya 6. Kata-kata tidak dapat dipegang, dusta	1. Sikap manipulasi 2. Tidak konsisten suka berubah-ubah 3. Sering ke tempat yang tidak pantas/sepi, ruang kosong, WC umum 4. Suka menyendiri, tidak mau bergabung dengan keluarga, sering mencuri, menjual barang.
2. Normal menjadi tidak normal			
3. Perubahan kepribadian yang biasa sabar menjadi tidak sabar dan tidak dapat mengendalikan diri.			
4. Menjadi tertutup			

Dari Simanjuntak, Malik, Hutahaean. 2021

Hati, pikiran, dan ucapan akan mempengaruhi tindakan atau sikap. Jika hatinya dibentuk baik, pikirannya baik dan ucapannya baik maka perilaku dan tindakannya pun akan baik. Artinya hati, pikiran serta ucapan sangat mempengaruhi tindakan sehari-hari seseorang sebab tindakan seseorang akan berlaku baik jika hatinya baik, pikirannya baik, ucapannya baik. Mereka yang tercandu narkoba telah rusak hatinya, pikirannya, ucapannya yang akhirnya berujung rusaknya adab.

KESIMPULAN

Dari tiga panti rehabilitasi narkoba ternyata ketiga panti itu tidak ada satu pun yang menyinggung tentang pendidikan adab, padahal kejahatan dan keburukan bermula manusia yang kehilangan adab atau tidak memiliki adab sehingga ia melakukan hal-hal yang melanggar Agama dan Negara seperti mengkonsumsi barang haram yaitu narkoba. Maka tidak heran jika kemudian seseorang itu kembali bulak-balik masuk penjara dan kembali menyalah gunakan narkoba hingga kembali tercantu. Maka program pendidikan adab begitu pas jika diadakan dan diterapkan dipanti-panti rehabilitasi narkoba untuk membenahi perilaku dan memberikan paham hal-hal yang harus dihindari dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama dan Negara.

Manusia merupakan makhluk Allah yang bersosial tenting sosial ini dilakukan dengan tindakan dan bahasa. Maka jika kemudian seseorang yang bertindak dan berbahasa tidak memiliki adab maka tentu sosial itu akan rusak sungguh program pendidikan adab begitu sangat penting bagi panti rehabilitasi narkoba yang bertujuan untuk mengentikan pecandu narkoba dan memulihkan agar pecandu kembali pada mulanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalagunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 339-345. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>
- Benyamin, N. C. (2018). Spiritualitas Dalam Doa Bapa Kami. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik*, 2(2). <http://journal.sttabdiel.ac.id/JA/article/view/30>.
- Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2018). Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.14>
- Elia, H., & Soeherman, S. (2016). Rancangan Kurikulum Konseling Yang Menjawab Tantangan Zaman. In K. A. Kaunang & L. E. Simbolon (Eds.), *Pelayanan Pastoral Pada Masa Transisi Masyarakat* (pp. 47-52). Malang: Persetia dan I3 Batu Malang.
- Gunawan, W. (2018). Pastoral Konseling: Deskripsi Umum Dalam Teori dan Praktik. *Abdiel*, 2(1), 85-104. <https://doi.org/10.37368/ja.v2i1.63>
- Herman, H., Wibowo, A., & Rahman, N. (2019). Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten

- Donggala. MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion, 2(1), 21-29. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i1.524>
- Nelson, J. C. (2016). Relevansi Pelayanan Konseling Pastoral Pada Masa Kini di Indonesia. In K. A. Kaunang & L. E. Simbolon (Eds.), *Pelayanan Pastoral Pada Masa Transisi Masyarakat* (pp. 179-191). Malang: Persetia dan I3 Batu Malang.
- Wirasaputra, T. S. (2019). *Konseling Pastoral di Era Milenial* (1th ed.). Yogyakarta: Asosiasi Konselor Pastoral Indonesia.
- Aat Syafaat dan Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Serang: Rajawali Pers.
- Aprida Pane, & Muhammad Darwis Dasopang, (2017). Belajar Dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3 (2), 333-352
- Khuluq, Lathiful. *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi K.H. Hasyim Asyari*. Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter ,Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional'*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujamil. *Pemikiran Islam Tradisional di Indonesia: Melacak Situasi Pemikiran, Tradisi dan Deneologi*. Laporan Penelitian. Tulungagung: STAIN, 2001.
- Al-Kurdi, Muhammad Amin, *Tanwir Al-Qulub Fi Mu'amalah 'Alam AlQuyub*(tt)
- Al-Zarnuji, Syeikh, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, (Surabaya: AlMiftah, 201
- An-Naisabury, Al-Qusyairi, *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*, (Mesir: Dar AlKhair)
- At-Taftazani, Abu Al-Wafa, *Madkhal ila at-Tashawuf al-Islami*, (Kairo: Dar ats-Tsaqafah wa Ath-Thiba'ah wa an-Nasyr, 1976)
- Hakim, Atang A, dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011)